

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan metode yang digunakan sebagai pemecah masalah yang diangkat peneliti untuk menemukan hasil yang diharapkan. Metode merupakan suatu cara ilmiah dalam memperoleh data untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, Hlm 3).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*. Metode penelitian ini disesuaikan dengan jumlah subjek yang akan diteliti, karena jumlah subjek yang akan diteliti tidak terlalu banyak, Peneliti ingin melihat hubungan antara dua variabel yang berbeda. Menurut Sunanto (dalam Yuwono, 2020, hlm. 2) mengatakan bahwa penelitian *Single Subject Research (SSR)* merupakan penelitian subjek dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Menurut Sugiyono (2016, Hlm. 7) menyatakan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berusaha menentukan apakah suatu treatment dapat mempengaruhi hasil sebuah penelitian.

Menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Yuwono, 2020, Hlm. 2) bahwa desain penelitian eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu desain kelompok (*group desain*) yaitu memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, dan desain subjek tunggal (*single subject design*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Dan menurut Sunanto (2005, hlm. 54) mengatakan bahwa penelitian secara garis besar terbagi dalam dua kelompok, yaitu desain kelompok dan desain subjek tunggal. Desain kelompok lebih berfokus pada data yang berasal dari data yang diperoleh kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal lebih berfokus pada data individu sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal (*Single Subject Research Design*), peneliti ingin mengetahui pengaruh dari film animasi Nusa Rara yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dalam mendeskripsikan cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Tawney dan Gas (dalam Yuwono, 2020, hlm 3) *Single Subject Research* (SSR) merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan/*treatment* yang diberikan kepada subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain pada penelitian *Single Subject Research* ini menggunakan desain A¹-B-A² dengan keterangan sebagai berikut:

A : *Baseline*

B : Intervensi

Baseline merupakan keadaan murni saat sebelum dilakukan suatu perlakuan apapun, sedangkan intervensi merupakan keadaan setelah dilakukannya suatu perlakuan dan pengukuran perilaku. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

3.1 Gambar Table Desain Penelitian *Single Subject Research*

A	B	A ²
A1, A2, A3	B1, B2, B3, B4	A ² 1, A ² 2, A ² 3

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang anak berusia 4-5 tahun di Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini kurang lebih dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan informasi subjek penelitian sebagai berikut.

a. Nama : RF

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 4 tahun

Alamat : Kp. Pasar Minggu RT.07/03, Desa campaka, kecamatan campaka, Kab Purwakarta.

Kemampuan : RF memiliki karakter yang cukup aktif, dalam kemampuan bahasa RF sering mengeluarkan suara ketika diajak berinteraksi bermain dengan temannya, akan tetapi saat

diminta untuk menceritakan sesuatu yang dialaminya RF
kurang dapat menceritakannya.

- b. Nama : NBL
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 5 tahun
Alamat : Kp. Pasar Minggu RT.07/03, Desa campaka, kecamatan
campaka, Kab Purwakarta.

Kemampuan : NBL memiliki karakter yang cukup aktif akan tetapi ketika diajak berbicara untuk menceritakan mengenai kejadian pengalaman NBL, dia selalu terdiam sejenak sebelum menjawabnya.

- c. Nama : QA
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 4 tahun
Alamat : Kp. Pasar Minggu RT.05/02, Desa cikumpay, kecamatan
campaka, Kab Purwakarta.

Kemampuan : QA memiliki karakter pendiam, dalam kemampuan bahasanya saat QA diajak untuk berinteraksi QA cenderung pemalu dan saat menjawab apa yang ditanyakan jawaban QA kurang dapat difahami, saat ingin berbicara QA selalu terdiam terlebih dahulu.

- d. Nama : RK
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 5 tahun
Alamat : Kp. Pasar Minggu RT.07/03, Desa cikumpay, kecamatan
campaka, Kab Purwakarta.

Kemampuan : RK memiliki karakter aktif, cukup cerewet dari partisipan yang lain, akan tetapi memiliki keterbatasan pengucapan yang kurang jelas. Saat diajak untuk berinteraksi RK selalu ingin menjawab meskipun pertanyaan bukan diajukan untuknya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi. Menurut Morris (dalam Syamsudin, 2014, hlm. 404) mengungkapkan observasi merupakan kegiatan mencatat suatu peristiwa dengan bantuan instrumen atau alat untuk merekam atau mencatatnya yang bertujuan untuk kegiatan ilmiah atau tujuan lainnya. Sedangkan menurut sugiyono (2016, hlm. 203) observasi merupakan suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan yang kompleks dari proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dapat dilakukan dalam kegiatan penelitian mengenai perilaku manusia, proses kerja, dan atau gejala alam dengan sample yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini data observasi dilakukan sebagai upaya dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini disertai dokumentasi. Selain dengan observasi dan dokumentasi, teknik pengumpulan pada penelitian ini disertai dengan catatan pribadi.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan upaya melakukan suatu pengukuran terhadap sebuah kejadian yang terjadi. Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian tersebut yang dinamakan dengan instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2016, hlm.148).

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi ceklist dan dokumentasi. Observasi ceklist dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak setelah menonton film animasi dan bagaimana kemampuan anak mendeskripsikan cerita setelah menonton film animasi Nusa dan Rara. Menurut Morris (dalam Syamsudin, 2014, hlm. 404), observasi merupakan aktivitas mencatat suatu peristiwa dengan bantuan instrumen atau alat untuk merekam atau mencatatnya yang bertujuan untuk kegiatan ilmiah atau tujuan lainnya. Dalam kegiatan observasi ini peneliti melalui interaksi yang terjadi secara langsung dari kejadian yang sedang diamati. Sedangkan dokumentasi

merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat atau catatan lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti menyatakan kejadian yang terjadi di lapangan.

Adapun instrumen yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian Pengaruh Film Animasi Nusa Dan Rara Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Mendeskripsikan Cerita

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Perkembangan bahasa	Kemampuan mendeskripsikan cerita	Mengungkapkan kalimat yang telah didengarnya	Menceritakan ulang cerita yang telah ditonton	Anak dapat menceritakan kembali bagian yang disukai dari film yang telah ditonton.
				Anak dapat menceritakan secara sederhana bagian awal, inti dan akhir cerita dari film yang telah ditontonnya
		Mampu mengucapkan kata-kata hasil dari suara-suara	Mengucapkan kata kata tokoh film yang telah ditonton	Anak dapat menyebutkan nama nama tokoh dalam film
				Anak dapat mengulang kata yang diucapkan tokoh dalam film

		yang didengarnya	Dapat memahami arti kata yang terdapat dalam film	Anak dapat memahami arti kata. kata tanya, perintah, dan larangan yang terdapat dalam film animasi yang telah ditonton
--	--	------------------	---	--

Tabel 3.4.2 Format Pedoman Observasi

Format Pedoman Observasi Pengaruh Film Animasi Nusa Dan Rara Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Mendeskripsikan Cerita

Nama Partisipan :

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menceritakan kembali bagian yang disukai dari film yang telah ditonton.				
2.	Anak dapat menceritakan secara sederhana bagian awal, inti dan akhir cerita dari film yang telah ditontonnya				
3.	Anak dapat menyebutkan nama nama tokoh dalam film				
4.	Anak dapat mengulang kata yang diucapkan tokoh dalam film				
5.	Anak dapat memahami arti kata. kata tanya, perintah, dan larangan yang terdapat dalam film animasi yang telah ditonton				

Tabel 3.4.3 Kisi-kisi Penilaian Observasi

No.	Indikator	Kriteria	Hasil
1.	Anak dapat menceritakan kembali bagian yang disukai dari film yang telah ditonton .	Anak tidak dapat menceritakan kembali film yang telah ditonton	BB
		Anak hanya dapat menceritakan film yang telah ditonton dengan bantuan	MB
		Anak dapat sedikit menceritakan kembali film yang telah ditonton	BSH
		Anak dapat menceritakan kembali bagian yang disukai dalam film yang telah ditonton	BSB
2.	Anak dapat menceritakan secara sederhana bagian awal, inti dan akhir cerita dari film yang telah di tonton nya	Anak tidak dapat menceritakan film yang telah ditontonya	BB
		Anak dapat mendeskripsikan sedikit film yang telah ditontonya	MB
		Anak dapat mendeskripsikan film yang telah ditontonya dengan bantuan	BSH
		Anak dapat mendeskripsikan film yang telah ditonton dengan baik dan jelas	BSB
3.	Anak dapat meyebutkan nama nama tokoh dalam film	Anak tidak meyebutkan nama nama tokoh dalam film	BB

		Anak dapat menyebutkan kurang dari dua nama karakter dalam film yang ditonton	MB
		5Anak menyebutkan nama nama tokoh dalam film yang telah ditonton dengan bantuan	BSH
		Anak dapat menyebutkan nama nama tokoh dalam film yang telah dilihatnya	BSB
4.	Anak dapat mengulang kata yang diucapkan tokoh dalam film	Anak tidak dapat mengulang kata yang diucapkan tokoh dalam film	BB
		Anak mampu mengucapkan satu kata yang terdapat dalam film yang telah dilihatnya dengan bantuan	MB
		Anak dapat mengulang kata yang diucapkantokoh dalam film yang telah dilihatnya tanpa memahaminya	BSH
		Anak dapat mengulang kata yang diucapkan tokoh dalam film dengan baik	BSB

Keterangan :

5.	Anak dapat memahami arti kata. kata tanya, perintah, dan larangan yang terdapat dalam film animasi yang telah ditonton	Anak tidak memahami arti kata tanya, perintah, dan larangan terdapat dalam film animasi yang telah ditonton.	BB
		Anak hanya dapat mengucapkan kata tanya, perintah, dan larangan terdapat dalam film animasi yang telah ditonton tanpa memahami artinya	MB
		Anak dapat mengucapkan dan memahami arti kata. kata tanya, perintah, dan larangan terdapat dalam film animasi yang telah ditonton.	BSH
		Anak mampu memahami kata tanya, kata perintah, dan larangan dan memberikan penjelasan dengan sederhana dalam film yang telah ditonton.	BSB

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Setelah diperoleh data dari penilaian ceklis yang dilakukan selama observasi berlangsung, data tersebut kemudian dikonversikan kedalam poin penilaian seperti berikut.

BB : 1 Poin

MB : 2 Poin

BSH : 3 Poin

BSB : 4 Poin

3.5 Prosedur penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih sebanyak 10 kali pertemuan, dimana 3 sesi pada fase *baseline* 1 (A¹), 4 sesi merupakan fase intervensi (B), dan 3 sesi merupakan fase *baseline* 2 (A²). Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Awal

Pada tahap pertama dalam penelitian ini mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tes kepada subjek penelitian. Hal yang dilakukan pada fase ini adalah sebagai berikut; a) menentukan subjek yang akan dilakukan intervensi atau perlakuan oleh peneliti yaitu 4 orang anak. b) mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat fase *treatment* sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. c) Melakukan kerja sama dengan orang tua anak dan masyarakat sekitar dalam mempersiapkan perlakuan dan waktu pelaksanaan penelitian. d) melakukan fase *baseline* 1 untuk mengetahui sejauhmana perkembangan bahasa subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan intervensi dengan menggunakan media film animasi nusa dan rara. Fase *baseline* 1 ini dilakukan sebanyak kurang lebih 3 kali yang bertujuan untuk mendapatkan data yang stabil.

3.5.2 Tahap Perlakuan

Pada tahap perlakuan, dilaksanakan setelah melakukan fase *baseline* 1. Intervensi dilakukan sebanyak 4 sesi dengan waktu kurang lebih selama 45 menit hingga 1 jam setiap pertemuan. Setiap pertemuan, subjek penelitian diperlihatkan film animasi Nusa Rara dan anak-anak akan menyimak video untuk kemudian dideskripsikan kembali oleh anak. Langkah-langkah yang dilakukan pada intervensi dalam penelitian yaitu sebagai berikut : a) Kegiatan pertama yaitu mempersiapkan dan mengkondisikan alat, tempat atau ruangan yang akan

digunakan agar nyaman pada saat dilaksanakannya intervensi, b) Kegiatan inti disini memperlihatkan film animasi Nusa Rara yang akan dilihat oleh anak. Anak akan melihat film animasi untuk kemudian melakukan refleksi bersama. c) Kegiatan penutup yaitu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang selesai dilakukan, anak diberi pertanyaan mengenai film animasi yang telah dilihatnya.

3.5.3 Tahap Akhir

Tahap berikutnya yaitu tahap *baseline 2* (A^2). Tahap ini merupakan pengamatan seperti pada *baseline 1* (A^1) yang dilakukan sebagai evaluasi untuk melihat apakah terdapat pengaruh pemberian intervensi pada perkembangan bahasa anak dalam mendeskripsikan. Anak kembali dilakukan treatment dengan menonton media film animasi Nusa dan Rara. Hasil dari *baseline 2* akan terlihat apakah ada pengaruh dari film animasi Nusa dan Rara terhadap perkembangan bahasa anak dalam mendeskripsikan cerita dengan membandingkan hasil dari *baseline 1* dan hasil dari *baseline-2*.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi tahapan terakhir sebelum seorang peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu pembahasan hasil dan kesimpulan dari hasil penelitiannya. Analisis data yang dilakukan biasanya setelah sumber data dari responden sudah terkumpul. Sugiyono (2016, hlm. 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan secara sistematis dengan mengelompokkan data-data, menjabarkan mensistesa, dengan secara terpola sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan agar mudah dipahami.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, menurut sugiyono (2016, Hlm. 208) statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Yang termasuk dalam penyajian data statistika deskriptif ini yaitu melalui tabel, grafik, diagram, dan persentase.

Analisis data dari penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik. Grafik disini bertujuan untuk memperlihatkan perubahan data dari setiap tahapan fase baseline

dan fase intervensi. Disamping itu, kegiatan analisis data yang dilakukan di penelitian ini menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Sunanto (2005, hlm. 96) mengemukakan terdapat beberapa istilah komponen penting yang harus dianalisis dalam penelitian subjek tunggal ini. istilah-istilah tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

a. Analisis Data Dalam Kondisi

- 1) Panjang kondisi, panjang kondisi atau interval ini merupakan banyaknya jumlah sesi dalam setiap fase *baseline* (A_1 dan A_2) dan fase intervensi (B).
- 2) Estimasi kecenderungan arah, dilakukan untuk melihat apakah terdapat perkembangan perilaku dengan menggunakan garis naik, sejajar atau turun dengan cara membelah data menjadi dua (*split middle*) kemudian menarik garis sejajar yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri.
- 3) Kecenderungan stabilitas, dilakukan untuk menentukan kecenderungan anak pada saat kondisi *baseline* maupun pada saat kondisi intervensi.
- 4) Jejak data, dilakukan dengan cara menentukan kecenderungan data. Hal ini sama dengan menentukan kecenderungan arah.
- 5) Level stabilitas dan rentang, dilakukan dengan memasukan nilai data paling kecil dan paling besar pada setiap kondisi.
- 6) Level perubahan, menentukan adanya perubahan dengan cara menandai selisih dari data pertama dan data terakhir kemudian menentukan apakah arahnya naik atau turun. Ketika arahnya menunjukkan kenaikan diberi tanda (+) jika arahnya turun diberi tanda (-).

b. Analisis Antar Kondisi

- 1) Jumlah variabel yang diubah, variabel yang akan diubah dalam penelitian ini hanya ada satu, yaitu kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak dalam kondisi *baseline* (A_1 dan A_2) dan intervensi (B).
- 2) Perubahan kecenderungan dan efeknya, hal ini dilakukan dengan mengambil data analisis dalam kondisi untuk melihat adanya perubahan perilaku. Apakah naik, tetap atau mengalami penurunan.

- 3) Perubahan stabilitas, dilakukan untuk melihat apakah perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian mengalami stabilitas pada setiap kondisi *baseline* maupun kondisi intervensi.
- 4) Perubahan level, dilakukan untuk melihat perubahan antara akhir setiap *baseline* dengan awal sesi pada kondisi intervensi dengan menghitung besar selisihnya dan memberi tanda (+) ketika mengalami kenaikan, (-) ketika mengalami penurunan dan (=) ketika tidak ada perubahan.
- 5) *Data overlap*, adalah kondisi saat terjadi kesamaan antara *baseline* 1 (A₁) dan intervensi (B). Semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin besar pengaruh dari intervensi yang dilakukan pada target intervensi

